

IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* MATA PELAJARAN IPA PADA MASA COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Diannovianti

MIS Muhammadiyah Lahewa

Email: diannoviantigea84@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menjadi alternatif dalam mengelola waktu secara efektif selain teknik konvensional yang dilaksanakan untuk mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi *Blended Learning* IPA pada masa Covid-19 di madrasah ibtidaiyah. Adapun penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen. Selanjutnya, data dianalisa melalui teknik reduksi (pemilahan) data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Blended Learning* IPA pada masa Covid-19 di madrasah telah benar dilaksanakan dengan baik dan sesuai, hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan dengan merancang tujuan program pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana, penyusunan jadwal dan sosialisasi, kemudian pelaksanaan pembelajaran gabungan secara *online* dan tatap muka, serta evaluasi berupa pemeriksaan dan pengumpulan tugas harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) di madrasah ibtidaiyah. Kata Kunci: *Blended Learning*, IPA, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: *Blended Learning* is learning that is an alternative in managing time effectively in addition to conventional techniques implemented for natural science subjects at madrasah ibtidaiyah. This study aims to describe and analyze the implementation of *Blended Learning* Science during the Covid-19 period at Islamic elementary schools. As for this research using qualitative research methods with the type of *field research* research through a descriptive approach. Data collection was carried out using interview techniques, observation and document analysis. Furthermore, the data were analyzed through data reduction (sorting) techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of *Blended Learning* Science during the Covid-19 period in madrasas was properly implemented and appropriate, this is evidenced by planning by designing learning program objectives, preparing facilities and infrastructure, arranging schedules and outreach, then implementing combined learning *online* and face-to-face, as well as evaluation in the form of checking and collecting daily assignments, Mid Semester Exams (UTS), and Final Semester Exams (UAS) at madrasah ibtidaiyah.

Keywords: *Blended Learning*, Science, Madrasa Ibtidaiyah.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai macam komponen yang erat kaitannya antara satu dengan yang lain. Pendidikan disebut juga sebagai gejala semesta dan akan berlangsung dan terlaksana sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada (Wahyudin, 2008:51). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan seluruh peserta didiknya untuk mendapatkan suatu jabatan atau profesi saja, namun juga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari (Mufarokah, 2013:1). Dalam Pendidikan akan terjadi proses belajar mengajar, kemudian terjadilah interaksi antara berbagai komponen belajar diantaranya guru, peserta didik, tujuan, bahan, alat, metode, strategi dan lain sebagainya. Tiap-tiap dari komponen yang ada saling mempengaruhi untuk menggapai tujuan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran (Hamalik, 2003:57).

Pembelajaran IPA sendiri merupakan usaha-usaha secara sistematis dan berfokus untuk membantu peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Maka, dapat dipahami bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian dari usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, seperti kemampuan belajar. Sehingga dapat terjadi perubahan dalam kehidupan pribadi peserta didik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar di mana ia hidup agar dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang sesuai yang telah menciptakan norma-norma syari'ah serta akhlakul karimah untuk mempersiapkan manusia pada kehidupan dunia dan akhirat (Muhaimin, 2004:310).

Sementara itu pada realitanya, kondisi pendidikan saat ini memiliki keterbatasan akibat Pandemi Corona virus Disease-19. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV, virus ini sudah menyebar sampai ke seluruh penjuru negara (Masrul, 2020:5). Berbagai hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran, seperti dalam melakukan pembelajaran IPA penggunaan pembelajaran harus disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan peserta didik. Sehingga dengan penyampaian materi pelajaran yang tepat dengan strategi yang tepat, dapat memenuhi muatan tatanan nilai agar dapat diinternalisasikan pada diri peserta didik, dan dapat mengimplementasikan hakikat dari IPA itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Zuriah, 2015:220).

Saat ini, diperlukan sebuah sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Maka, untuk menyiasatnya baru-baru ini dikembangkanlah sebuah pembelajaran yang memanfaatkan fungsi komputer dan beberapa aplikasi atau produk turunannya. Pembelajaran berbantuan internet ini dinamakan *E-learning*. *E-learning* adalah suatu jenis kegiatan pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer (Mustanil, *et.al.*, 2021). Konsep pembelajaran berbasis *E-learning* sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga menarik dan memotivasi peserta didik agar mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Adapun perpaduan antara pembelajaran konvensional secara tatap muka dengan pembelajaran yang memanfaatkan fungsi komputer dan beberapa aplikasi atau produk turunannya adalah *Blended Learning* (Sari, 2021; Maknun & Kamila, 2022). Adapun *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai modalitas media pembelajaran, metode pembelajaran, teori belajar, dan dimensi pengajaran serta menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan daring (Wijoyo, 2020:250; Nurhayati, *et.al.*, 2021). *Blended Learning* merupakan program pendidikan formal, di mana peserta didik dapat belajar melalui pengiriman konten dan

instruksi secara *online* sebagian pada peserta didik dari waktu ke waktu, tempat, jalur, kecepatan dan lokasi yang berbeda namun dalam keadaan tetap diawasi dan diperhatikan (Tambunan, 2020:79; Assingkily & Sahlan, 2021:1-11). Salah satu kelebihan dan keunggulan dari *Blended Learning* adalah bisa menjadi alternatif untuk mengelola waktu secara efektif selain teknik konvensional serta pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku (Widiara, 2018; Atika, *et.al.*, 2020).

MIS Muhammadiyah Lahewa merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *Blended Learning* dalam pembelajarannya. Termasuk pada guru IPA dan siswa-siswinya yang telah melakukan kegiatan pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19. *Blended Learning* yang dilakukan di MIS Muhammadiyah Lahewa adalah dengan melakukan kombinasi pembelajaran secara *online* atau *daring* menggunakan aplikasi utama *E-learning* Madrasah dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *Blended Learning* secara keseluruhan guna kepentingan pemahaman akan pembelajaran pada peserta didik yang ada di sekolah ini.

Berdasarkan keterangan awal, diperoleh informasi bahwa MIS Muhammadiyah Lahewa telah menerapkan *Blended Learning* sebagai pembelajaran yang ada, yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran *daring* atau *online* menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah dikombinasikan dengan pembelajaran *luring* atau tatap muka. Pada awalnya pembelajaran yang dilaksanakan hanya pembelajaran *daring* saja dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk pelaksanaan tatap muka, namun seiring berjalannya waktu ternyata memang pembelajaran tatap muka tidak bisa dihilangkan begitu saja sehingga pihak sekolah berupaya bagaimana agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan optimal, oleh karenanya dilakukanlah pembelajaran campuran ini dengan tetap mengikuti proses yang ada dan ketentuan yang berlaku.

Mencermati *literature review* di atas, diketahui bahwa pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat *urgent*, dimana secara keseluruhan pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan guna kepentingan pemahaman akan pembelajaran pada peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah. Dalam implementasinya, didapati bahwa pembelajaran *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk itu, dibutuhkan penelitian terstruktur dan mendalam mengenai kajian ini, yang terangkum dalam judul penelitian, "Implementasi *Blended Learning* Mata Pelajaran IPA pada masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah".

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *Blended Learning* IPA pada masa Covid-19 di MIS Muhammadiyah Lahewa. Maka untuk mengemukakan substansi dari penelitian ini, maka dibutuhkan pengamatan secara mendalam dan latar yang alami. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* melalui pendekatan deskriptif. Karena, data yang diperoleh dan dikumpulkan berupa narasi teks hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

Maka dengan ini, peneliti dapat mendeskripsikan realitas empirik di balik fenomena yang tampak secara rinci, mendalam dan tuntas mengenai fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami. Berdasarkan pada tujuan penelitian ini yang ingin mendapatkan gambaran data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis

bahas. Atas dasar ini, peran peneliti menjadi sangat penting karena keabsahan data nanti diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi/pandangan subjek. Karena itu, kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sekaligus melaporkan hasil penelitian (Nasution, 1996:5; Assingkiy, 2021).

Latar Penelitian

Latar penelitian dalam penelitian ini adalah secara umum dilakukan di MIS Muhammadiyah Lahewa. MIS Muhammadiyah Lahewa ini dipilih karena mempunyai semua data-data dan aspek pendukung yang dibutuhkan untuk penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022 yaitu bulan September sampai November 2022.

Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan yang nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan) (Murni, 2008:41). Adapun sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data tersebut berupa orang yang dapat memberikan data melalui wawancara, tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, wujud benda, dan lain-lain) dan gerak (misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain), maupun simbol (*paper*) yang menyajikan tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain (Arikunto, 2007:107).

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis sumber data, yaitu: *pertama, sumber primer*, yaitu sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru IPA, serta siswa yang melaksanakan *Blended Learning*. *Kedua, sumber literer (field literature)*, yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku atau referensi ilmiah. *Ketiga, field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke objek penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit berkaitan dengan masalah yang diteliti. *Keempat, data sekunder*, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Misalnya, dari keterangan atau publikasi lain seperti mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:82). Data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Adapun data yang dimaksud bisa berupa jurnal penelitian dari buku atau referensi yang mendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:104). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi, digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengalaman langsung, wawancara digunakan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian dan lain-lain yang akan dikembangkan oleh

peneliti, dan studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Prosedur Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data yang ada. Dalam menganalisa data, penulisan menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1991:3). Adapun tahap analisis data secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2007:16).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Blended Learning IPA pada masa Covid-19 di MIS Muhammadiyah Lahewa

Untuk mengetahui bagaimana implementasi *Blended Learning* IPA pada masa Covid-19 di MIS Muhammadiyah Lahewa, maka Penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dari kondisi yang ada pada MIS Muhammadiyah Lahewa. Implementasi *Blended Learning* pada mata pelajaran IPA terutama pada kelas VI di MIS Muhammadiyah Lahewa dapat dilihat dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat *Blended Learning* pada mata pelajaran IPA dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap MIS Muhammadiyah Lahewa. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yaitu mengenai implementasi *Blended Learning* IPA pada masa Covid-19 di MIS Muhammadiyah Lahewa, sebagai berikut:

a. Perencanaan Blended Learning IPA di MIS Muhammadiyah Lahewa

Pembelajaran merupakan proses kegiatan dan aktivitas yang dilakukan secara tertata, teratur dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah ada. Untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran secara operasional, maka dijabarkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai pedoman operasional pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka dapat diuraikan dari wawancara penulis kepada kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang Kurikulum, guru IPA, serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MIS Muhammadiyah Lahewa adalah dengan menyiapkan sumber daya manusianya yaitu guru-gurunya dan siswanya, di mana nanti guru-guru akan merancang desain pembelajaran yang akan diajarkan lalu kemudian sarana prasarana dan yang lain-lain. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tentunya setelah keputusan pembelajaran apa yang mau dipergunakan maka yang pertama yang disiapkan adalah SDM-nya yaitu guru-gurunya dan siswanya, di mana nanti guru-guru akan merancang desain pembelajaran yang akan diajarkan lalu kemudian sarana prasarana dan yang lain-lain”.

Menurut wakil kepala Madrasah, perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MIS Muhammadiyah Lahewa adalah dengan menyiapkan RPP, silabus, jadwal pelajaran, sarana prasarana. Berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk perencanaannya sendiri, sebelum dilaksanakan sebuah pembelajaran, ya tentunya harus ada dulu rencana pembelajarannya seperti RPP, silabus, jadwal pelajaran, sarana prasarana dilengkapi dan kemudian sebelum pelaksanaan tentunya kita sosialisasi dulu pada orang tua karena baru kali ini pembelajaran seperti ini diadakan karena masa pandemi covid-19 begitu juga dengan pembelajaran ini. Tujuannya ya tentu saja supaya nantinya kegiatan belajar dan mengajar bisa berjalan baik”.

Kutipan wawancara di atas, mempertegas perencanaan mengacu pada kurikulum yang ada serta pertimbangan pada situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Adapun yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran *Blended Learning* yaitu Kepala Madrasah dan jajarannya merumuskan pembelajaran yang lebih efektif untuk dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 ini setelah lebih dulu melihat permasalahan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran yang ada.

Setelah mengetahui pembelajaran apa yang akan dilakukan, maka kemudian dilaksanakanlah kegiatan merancang tujuan program pembelajaran yaitu dengan membuat Prota, Prosem, RPP, silabus dan bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Kemudian menyiapkan sarana prasarana penunjang pembelajaran yaitu berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang akan digunakan dengan tujuan khusus untuk dapat mengontrol pembelajaran para peserta didik. Selanjutnya menyusun jadwal pembelajaran daring dan luring di masa pandemi Covid-19. Adapun yang terakhir setelah perihal sebelumnya itu tersedia, maka pihak sekolah akan mengadakan sosialisasi untuk para orang tua peserta didik.

Sebelum melakukan kegiatan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat perencanaan. Tujuan dilakukannya perencanaan adalah untuk mengambil keputusan dan apa saja yang harus dilakukan agar tercapainya sebuah tujuan. Maka begitu juga dalam sebuah pembelajaran, sebelum sebuah pembelajaran itu terlaksana, maka perlu adanya beberapa perencanaan atau persiapan (Sanjaya, 2009:23).

b. Pelaksanaan *Blended Learning* IPA di MIS Muhammadiyah Lahewa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan segala usaha dan upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk berbagi informasi dan mengolahnya dengan tujuan agar pembelajaran dan pengetahuan yang diberikan dapat memberi manfaat bagi peserta didik serta menjadi landasan dalam belajar yang berkelanjutan. Untuk pembelajaran secara daring dapat dilakukan melalui aplikasi *E-learning* dan *WhatsApp*, diawali dengan memberikan arahan dan informasi sebelum melakukan pembelajaran mengenai materi yang akan dibahas serta tahapan-tahapan pembelajarannya. Kemudian saat waktu pembelajaran tiba, maka pendidik akan menyapa dan memberi motivasi untuk peserta didik dan mengunggah materi pembelajaran yang dapat berupa video, *power point*, *link youtube* atau hanya intruksi pelaksanaan materi yang akan dibahas dalam LKS

serta soal evaluasinya. Kemudian terdapat sesi tanya jawab dan ajuan pertanyaan di kolom komentar *E-learning* yang ada. Sebagaimana penulis kutip dari hasil wawancara berikut:

“Untuk pelaksanaan Blended Learning pembelajaran IPA sendiri secara umum sama seperti biasa ada pendahuluan, isi, penutup dan mengabsen siswa semua sama. Untuk pembelajaran secara daring kita menggunakan E-learning dan WhatsApp. Namun, WhatsApp disini berfungsi sebagai informasi apa yang akan dibuat oleh siswa dan pengantar dari bahan ajar untuk IPA, kemudian untuk bahan ajarnya misal berupa video, ada pre-test dan post-test juga”.

Kutipan wawancara di atas, menginformasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* yaitu menyampaikan pelajaran pada peserta didik dengan melalui tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi menciptakan kondisi pada awal pembelajaran, pelaksanaan kegiatan awal, pelaksanaan apresiasi, penilaian kemampuan, kegiatan inti dan penutup. Adapun aplikasi penunjang pembelajaran *Blended Learning* disini adalah dengan menggunakan *E-learning* dan *WhatsApp*. Dalam hal ini, alasan pelaksanaan *Blended Learning* adalah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ada.

Mendukung hal ini, media belajar juga dipahami sangat berperan sebagai sarana dalam membimbing peserta didik agar dapat belajar lebih aktif dan mandiri yang dimana ketika pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka tidak hanya memaparkan dan menyampaikan materi saja namun juga bisa saling berinteraksi seperti diskusi dan mendapat umpan balik dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan (Handoko & Waskito, 2018:92). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran IPA di MIS Muhammadiyah Lahewa ini sesuai dengan hal mengkombinasikan sisi terbaik antara pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka dan praktik dalam dunia nyata. Di mana dalam sistem pembelajaran *online*, pembelajaran di kelas memberikan pengalaman khusus bagi para peserta didik.

c. Evaluasi Blended Learning di MIS Muhammadiyah Lahewa

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses untuk menentukan tingkat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas VI yang dilakukan di MIS Muhammadiyah Lahewa, yaitu dengan mengerjakan soal latihan harian yang diberikan, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam petikan wawancara berikut:

“Evaluasi untuk pembelajaran IPA sendiri ada dua macam ya, misalnya ketika ada yang harus di hafal, maka setoran hafalannya dapat melalui video yang dikirimkan melalui Whatsapp atau video call tapi sebisa mungkin untuk setor hafalan kita lakukan dengan cara tatap muka karena ketika hanya mengirim video hafalan itu bisa saja hanya membaca, maka lebih valid ketika tatap muka langsung atau luring di dalam kelas. Dalam IPA, banyak materi-materi yang sangat perlu ditekankan, jadi sebisa mungkin harus betul-betul disampaikan dan memanfaatkan waktu satu

jam pelajaran dalam seminggu itu dengan sebaik-baiknya. Jika anak-anak ini tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas maka juga tetap diberikan efek jera bahkan bisa sampai tidak naik kelas apabila misalnya satu semester tinggal dalam materi yang diajarkan dan tidak mengikuti ujian yang ada”.

Mendukung kutipan wawancara di atas, dijelaskan Suwardi bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu program. Kemudian, evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar dan mengajar yang telah dilalui oleh peserta didik serta mengolah dan menafsirkannya menjadi nilai berupa data kuantitatif sesuai dengan standar tertentu yang dimana hasilnya diperlukan sebagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran dalam sebuah pembelajaran (Nurhadi & Suwardi, 2011:1).

Dalam pembelajaran *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa, sesuai dengan yang peneliti dapati dari tahap evaluasi atau tindak lanjut dalam pembelajaran IPA menggunakan *Pre Test* (sebelum memulai pembelajaran), *Post Test* (sesudah pembelajaran), Tes Formatif (ulangan harian), dan Test Sumatif (penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester).

d. Dampak *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPA

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki pengaruh, kesan dan konsekuensi tersendiri. Dampak yang terjadi bisa berupa dampak positif ataupun negatif. Pembelajaran *Blended Learning* tentunya berdampak pada beberapa hal seperti minat belajar peserta didik. Mengenai dampak langsung *Blended Learning* terhadap pembelajaran IPA adalah pembentukan pola pikir dan pengetahuan peserta didik pada aspek sosial. Pembelajaran yang dilakukan secara *daring* melalui *E-learning* bisa dilakukan dengan menayangkan film pendek atau bahkan video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Begitu juga dengan pembelajaran tatap muka dengan melakukan pembiasaan secara langsung. Sebagaimana penulis kutip dari hasil wawancara berikut:

Begitu juga dengan pembelajaran tatap muka dengan melakukan pembiasaan secara langsung. Sebagaimana penulis kutip dari hasil wawancara berikut:

“Anak-anak ini lebih serius belajar ketika sekarang ini saat ada pembelajaran di dalam kelas dan tatap muka, lebih aktif juga dan sering bertanya dan menjawab dibandingkan saat daring karena mungkin lebih memahami materi yang saya sampaikan secara langsung di dalam kelas sedangkan kalau daring saja anak-anak mungkin bosan dan banyak yang tidak membuka materi yang dikirim oleh guru-guru, jadi minat baca anak-anak selama daring lebih rendah, untuk pembentukan sikapnya bisa diperoleh dengan membiasakan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurut saya pembiasaan hal-hal positif itu hal paling utama supaya bisa memahami sesuatu dan membentuk kualitas berpikir anak jadi lebih baik”.

Jika disimpulkan, maka dampak *Blended Learning* pada mata pelajaran IPA adalah:

- Minat dan motivasi belajar
- Pembelajaran lebih aktif dan komunikatif
- Mengurangi kesulitan belajar
- Pembentukan pola pikir
- Meningkatnya literasi
- Pembentukan pengetahuan pada aspek sosial

Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 telah membuat peserta didik mudah jenuh dalam melakukan proses pembelajaran. Manggabarani (2016) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan pembelajaran *daring* tersebut kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Maka pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* ini merupakan suatu bentuk usaha dari pendidik agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan maksimal. Karena itu, maka penggabungan pembelajaran antara *daring* dan *luring* dilaksanakan pada masa sekarang ini.

e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa

Secara umum, dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, tentunya memiliki kendala atau faktor penghambat serta faktor pendukung dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran itu dilaksanakan. Namun, secara umum sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam implementasi *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa tidak mengalami masalah yang begitu berarti. Meskipun demikian, ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor penghambat *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa ini. Hal ini sebagaimana penulis dapatkan dari hasil wawancara berikut:

“Menurut saya ada beberapa faktor pendukungnya, yang utama tentu saja sarana dan prasarana yang memadai, cara guru dalam mengajar, pemilihan aplikasi belajar yang tepat dan sesuai, semangat anak-anak untuk mau belajar dan dukungan para orang tua dari anak-anak tentunya, kalau untuk kendalanya atau faktor penghambat pelaksanaan waktu pembelajaran daring tentu ada ya, apalagi anak-anak yang sekolah disini bukan hanya dari satu daerah saja. Misalnya kalo disini masih ada anak yang belum punya handphone android, bahkan ada juga yang kurang pandai menggunakan semacam handphone android ini yang kemudian orang tua atau kakak abangnya yang menggunakan. Kemudian terkendalanya di paket internet atau kuota, seperti yang kita tau tidak semua orang tua anak-anak disini adalah orang berkecukupan, jadi untuk membeli paket internet. Kalau kendala saat luring atau tatap muka ya waktu belajar yang singkat dan terbatas, kemudian karena ini masih dalam keadaan masa pandemi ya sedikit was was untuk kesehatan anak-anak yang di sekolah”.

Menurut guru IPA, faktor pendukung *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa adalah komunikasi antara guru dan orang tua dan cara guru dalam menyampaikan pelajaran sedangkan untuk faktor penghambatnya

adalah koneksi internet, kuota internet, waktu yang terbatas serta kurangnya rasa jujur. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya rasa kerjasama dan komunikasi antara guru dan orang tua dan siswa itu faktor pendukung paling penting dalam mata pelajaran IPA ini, kemudian sarana prasarana yang disiapkan dan disediakan juga oleh sekolah pada anak-anak yang terkendala dengan handphone dan internet bisa kesekolah memakai fasilitas yang disediakan, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga cara guru memotivasi anak-anak dalam belajar, aplikasi pembelajaran, juga respon dan feedback dari anak-anak ketika disampaikan materi pembelajaran. Untuk faktor penghambat dan kendalanya adalah saat mata pelajaran IPA di kelas VI ada beberapa kendala yang terkadang saya temui pada anak-anak, seperti sinyal dan koneksi internet paling sering karena ada yang memang tinggal di daerah yang sedikit sulit menjangkau sinyal, lalu kuota internet terbatas, kemudian anak-anak gampang terlatih untuk curang dalam mengerjakan tugas, misalnya ketika ada soal atau tugas harian atau ulangan maka anak-anak dengan gampangnya mencari jawaban di internet tanpa membaca dan memahami soal dan menghafal lebih dulu walaupun kecurangan ini bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tapi ketika tatap muka di sekolah maka guru dapat memantau lebih pada anak-anak”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mendukung *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa, antara lain:

a. Sarana dan Prasarana yang memadai

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran merupakan salah satu faktor utama. Hal ini didasarkan pada pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan dengan kehadiran pendidik dan peserta didik dengan adanya komunikasi elektronik Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran dan proses pemahaman beberapa disiplin ilmu yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pengajaran dan belajar yang lebih fleksibel dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

b. Strategi pembelajaran yang tepat

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan. Pembelajaran yang baik adalah yang tidak hanya mempersiapkan seluruh peserta didiknya untuk menandatangani suatu jabatan atau profesi saja, namun juga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kolaborasi antara Pendidik dan Orang Tua

Kerjasama antara pendidik dan orang tua sangat diperlukan. Mengingat pendidik dan orang tua merupakan pendamping, pendidik sekaligus pembimbing anak dalam belajar. Pendidik dan orang tua sama-sama harus memiliki metode dan strategi pembelajaran yang baik agar dapat dipahami dan dicontoh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Motivasi Belajar para Peserta Didik

Minat dan semangat didik dalam melaksanakan dan mengikuti pembelajaran yang berlangsung baik secara tatap muka maupun daring juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *Blended Learning* yang ada di MIS Muhammadiyah Lahewa. Karena dengan adanya hal ini, maka pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan maksimal.

Adapun faktor penghambat dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas VI adalah:

a. Sinyal

Kendala jaringan yang ada merupakan masalah yang menghambat proses pembelajaran di saat daring. Untuk mengatasi hal ini, MIS Muhammadiyah Lahewa memberi solusi untuk menggunakan pilihan aplikasi yang dalam penggunaannya tidak selalu membutuhkan jaringan yang kuat dan hemat dalam penggunaan kuota internet seperti *WhatsApp*, namun aplikasi utama tetap menggunakan *E-learning* yang telah disediakan.

b. Kuota Internet

Kuota internet juga termasuk sebagai faktor penghambat dan kendala dalam pelaksanaan *Blended Learning* di MIS Muhammadiyah Lahewa. Namun, pihak sekolah memberi solusi untuk dapat mengakses internet di sekolah pada hari-hari belajar jika terkendala dengan hal yang ada. Memberikan keringanan bagi para peserta didik untuk tetap dapat belajar menggunakan internet melalui laboratorium komputer yang terhubung dengan internet sehingga peserta didik tetap dapat mengakses pembelajaran dengan baik jika dalam kondisi dan situasi yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran dari rumah.

c. Waktu terbatas pada saat tatap muka

Keterbatasan waktu saat tatap muka juga merupakan faktor penghambat dan kendala yang sering ditemui. Untuk menyiasatinya, para guru yang akan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan ketika tatap muka pada saat daring namun tidak secara keseluruhan melainkan hanya poin-poin penting dari beberapa materi yang ada.

d. Peserta Didik jurang jujur ketika mengerjakan tugas secara daring

Hal ini banyak terjadi pada saat pembelajaran daring dilakukan. Maka cara guru dalam mengatasinya adalah dengan mengingatkan peserta didik untuk berlaku jujur, mengingatkan peserta didik untuk dibaca, membaca, memahami kemudian menjawab tugas yang dan tidak selalu mengandalkan jawaban dari internet.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Blended Learning* dalam mata pelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di MIS Muhammadiyah Lahewa meliputi beberapa hal yaitu perencanaan yang dilakukan dengan merancang tujuan program pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, menyusun jadwal pembelajaran serta sosialisasi sebelum pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dilakukan. Pelaksanaan

pembelajaran *Blended Learning* mata pelajaran IPA sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran yang ada.

Adapun beberapa kegiatannya meliputi pembelajaran secara *online* atau *daring* yang dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan melalui aplikasi *E-learning* sekolah dan *Whatsapp* grup kelas yang telah dibuat dan pembelajaran tatap muka seminggu sekali untuk mata pelajaran IPA yang dilaksanakan sebagai kegiatan kontroling belajar peserta didik serta mengulas dan mengembangkan materi yang telah dipelajari secara *daring* dan membahas materi baru. Serta evaluasi yang meliputi pemeriksaan dan pengumpulan tugas harian peserta didik, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Untuk dampak pelaksanaan *Blended Learning* dalam mata pelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di MIS Muhammadiyah Lahewa adalah meningkatnya minat dan motivasi belajar IPA peserta didik, pembelajaran IPA lebih aktif dan komunikatif, peserta didik lebih memahami materi IPA yang diajarkan, serta mengurangi kesulitan belajar IPA bagi peserta didik secara *daring*. Di samping itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Blended Learning* dalam mata pelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di MIS Muhammadiyah Lahewa. Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana, strategi pembelajaran yang tepat, kolaborasi antara pendidik dan orang tua, motivasi belajar peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah kendala sinyal, kuota internet, waktu terbatas saat tatap muka, dan peserta didik kurang jujur ketika mengerjakan tugas secara *daring*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assingkily, M.S., & Sahlan, S. 2021. *Blended Learning* di UIN Sumatera Utara Medan: Historisitas & Pengembangannya di Era Covid-19. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 1-11. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1>.
- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Atika, A., Machmud, A., & Suwatno, S. 2020. Pendekatan Meta-Analisis: *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar di Era Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/488>.
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maknun, L., & Kamila, H. 2022. Model Pembelajaran dalam Rangka Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal pada Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2004>.
- Manggabarani, A.F. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo: Studi pada Materi pokok Sistem Periodik Unsur. *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimi dan Pendidikan Kimia*, 17(2). <http://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4688/2694>.
- Masrul, M. 2020. *Pandemi Covid-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Miles, M., & Huberman, A. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. 2013. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Muhaimin, M. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Murni, W. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.
- Mustanil, M., Hady, M.S., & Kawakip, A.N. 2021. Efektivitas Penggunaan Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1687>.
- Nasution, S. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurhadi, N., & Suwardi, N. 2011. *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Nurhayati, T., Rokhimawan, M.A., & Putri, R.D.P. 2021. Pembelajaran Model *Blended Learning* pada Mata Kuliah Sains Lanjut dengan Menggunakan Kurikulum KKNi. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1396>.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, I.K. 2021. *Blended Learning* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1137>.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, H. 2020. *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wahyudin, D. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waskito, H.D. 2018. *Blended Learning: Teori dan Penerapannya*. Sumatera Barat: LPTIK.
- Widiara, I.K. 2018. *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2).
<http://jurnal.stahnpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/87/80>.
- Wijoyo, H. 2020. *Blended Learning Suatu Paduan*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Zuriah, N. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.